

Penggunaan Strategi Interactive Learning Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Konsep Materi Pembelajaran di MIS Cikawao

Kani¹, M Farhan Dwi Saputra², Rahma Aulia Putri³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Khanikapoor620@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Farhan.fds.fds@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 03auliaaa@gmail.com

Abstrak

Strategi *Interactive Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang lebih berfokus pada keaktifan peserta didik. Dikarenakan adanya kekurangan pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pembelajaran di MIS Cikawao, maka penggunaan strategi interactive learning dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berupa wawancara dan studi kasus yang terdapat dilingkungan sekitar dengan teknik observasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *interactive learning* dianggap cukup efektif dengan adanya data yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pembelajaran bahasa Arab materi Al-Mihnah diantaranya; 11 dikatakan baik, 6 dikatakan cukup baik, dan 3 dikatakan kurang baik. Begitupun dalam pembelajaran matematika dikelas 3 diantaranya; 6 dikatakan baik, dan 5 dikatakan cukup baik.

Kata Kunci: Strategi Interactive Learning, Pemahaman Konsep Materi, Peserta didik

Abstract

Interactive Learning Strategy is a learning strategy that focuses more on student activity. Due to students' lack of understanding of the concept of learning material at MIS Cikawao, the use of interactive learning strategies can be a solution to this problem. The research method used is a qualitative descriptive method in the form of interviews and case studies in the surrounding environment using direct observation techniques. The results of the research show that the use of interactive learning strategies is considered quite effective with the data obtained, namely an increase in students' understanding of the concept of Al-Mihnah Arabic learning materials including; 11 is said to be good, 6 is said to be quite good, and 3 is said to be poor. Likewise in mathematics learning in class 3 including; 6 is said to be good, and 5 is said to be quite good.

Keywords: *Interactive Learning Strategy, Understanding Material Concepts, Students*

A. PENDAHULUAN

1. Profil MIS Cikawao

MIS Cikawao merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang terletak di Kampung Cikanoman RT 04 RW 02 Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. MIS Cikawao ini didirikan oleh Yayasan Muslimin Al-munawaroh pada tahun 1969. Tujuan didirikannya MIS Cikawao adalah agar semua anak-anak yang berada di lingkungan Desa Girimukti bisa melanjutkan pendidikan dengan baik.

Berdasarkan akreditasinya, MIS Cikawao ini berakreditasikan B. Meskipun berakreditasikan B, fasilitas-fasilitas yang ada di MIS Cikawao ini masih dikatakan kurang memadai, seperti buku pembelajaran, media pembelajara, kursi dan meja belajar peserta didik maupun guru-gurunya, dan lain sebagainya.

2. Latar Belakang

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah pendidikan formal yang setara dengan SD (Sekolah Dasar) atau sederajat, namun ada hal yang membedakannya yaitu materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik di madrasah ibtidaiyah lebih banyak kepada pendidikan Islam. Yang mana pendidikan islam merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berdasarkan agama islam. Tujuan dari pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang baik dan bertakwa yang menyembah Allah, yang membangun struktur pribadinya berdasarkan hukum syariat Islam serta melaksanakan segala aktivitasnya sebagai bentuk kepatuhannya kepada Tuhannya (Nabila, 2021).

Adapun pendidikan secara umum didefinisikan sebagai suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Selain itu, fungsi dari pendidikan adalah untuk menghilangkan segala bentuk kebodohan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun yaitu meningkatkan kerohanian manusia, meningkatkan kecerdasan manusia dan kemampuan berpikir, meningkatkan dalam bersosial dimasyarakat, meningkatkan keterampilan profesional sesuai dengan tuntunan zaman, serta memperoleh lapangan pekerjaan.

Melalui pendidikan tersebut, peserta didik diharapkan bisa mencapai tujuan daripada pendidikan itu sendiri yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, peserta didik harus belajar serta memahami apa yang telah dipelajarinya. Tentunya, setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan dan pemahaman yang berbeda-beda, ada yang cepat tanggap dan ada yang membutuhkan usaha serta waktu yang lebih lama.

Berdasarkan salah satu permasalahan yang ditemukan oleh penulis terkait pendidikan peserta didik di MIS Cikawao yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pembelajaran yang telah diajarkan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Penggunaan Strategi Interactive Learning Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Konsep Materi Pembelajaran di MIS Cikawao**”.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam pengabdian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menurut I Made Winarta diartikan sebagai metode penelitian yang didalamnya mencakup proses, penggambaran analisis, serta ringkasan terhadap berbagai kondisi yang diambil dari kumpulan informasi yang berasal dari hasil wawancara maupun pengamatan secara langsung dilapangan terhadap masalah yang sedang diteliti (Ridwan, Ulum, & Muhammad, 2021).

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan studi kasus dengan menggunakan teknik observasi yang dilakukan secara langsung di MIS Cikawao.

1. Rancangan Kegiatan

Dalam rancangan kegiatan ini, penulis memfokuskan kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata, di bidang pendidikan penulis berfokus pada jadwal yang berada dalam sistem KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terkhusus di MIS Cikawao yakni yang bertujuan untuk menstimulasi keterampilan daripada peserta didik, serta meningkatkan minat dan fokus peserta didik, memberikan pelajaran tematik yang menjadi dasar kurikulum merdeka yang terpadu dan terbaru, juga mengikuti kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Metode yang penulis gunakan dalam melakukan strategi pengajaran yakni terdiri dari; (1) kegiatan belajar mengajar secara interaktif, (2) pengolahan fokus peserta didik melalui *brainstorming*, (3) inovasi pembelajaran diluar kelas, (4) penugasaan, (5) keagamaan, serta (6) penanaman kerja sama (kerja kelompok). Kegiatan pendidikan yang menjadi fokus antara lain adalah Kebutuhan dalam sistem pengajaran, yakni dilakukan dengan wawancara dengan tenaga pengajar dalam memastikan kebutuhan didalam kelas, beberapa rekan serta aspek pendukung didalam lingkungan pengajaran sehingga dapat terfokus dengan baik dan terkonsep. Dalam kajian pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, penulis memfokuskan peserta didik kelas 1,2, dan 3 di bidang Calistung (Baca Tulis dan Berhitung) sedangkan peserta didik kelas 4,5, dan 6 difokuskan kepada mata pelajaran yang biasa diajarkan oleh para wali kelasnya. Selain itu,

penulis menambahkan beberapa metode belajar kepada mereka agar tidak bosan di kelas seperti memberikan game di beberapa sesi mata pelajaran dan lainnya.

2. Rancangan Evaluasi

Adapun beberapa cara dalam melakukan penilaian serta serangkaian evaluasi untuk meningkatkan pendidikan dibutuhkan kecermatan serta pengawasan yang baik daripada tenaga pengajar di dalam lingkungan pendidikan. Beberapa evaluasi tersebut bisa di *follow-up* secara perlahan tapi juga dilaksanakan dengan teratur, agar menghasilkan pembelajaran yang baru dan menyenangkan. Penilaian dari guru memang dibutuhkan, dan disamping penilaian dari serangkaian kegiatan evaluasi juga penting untuk mempertimbangkan bagaimana jalannya sebuah teknik pembelajaran untuk kedepannya, apakah akan seperti yang biasa dilakukan atau mengubah dari beberapa kegiatan yang sudah ada dan diganti dengan beberapa kegiatan baru yang bisa meningkatkan semangat belajar dari peserta didik MIS Cikawao itu sendiri.

Karena melihat dari perkembangan zaman dan teknik pembelajaran era *covid-19*, itu bisa menjadi pertimbangan yang sangat signifikan untuk anak-anak. Apakah diperlukan sesekali belajar menggunakan metode *video learning* lalu menganalisis video tersebut, itu juga bisa dilaksanakan sejak dini untuk peserta didik di kalangan kelas 4, 4,5 dan 6 yang akan melanjutkan ke jenjang sekolah SMP.

Selain metode pengajaran, evaluasi, juga beberapa teknik pembelajaran anak-anak zaman sekarang harus mengenal tentang beberapa dasar hukum agar pola pikir mereka tidak mudah terpengaruh dan mengarah ke hal-hal yang tidak diinginkan. Disamping itu, pengajar juga harus bersikap tegas kepada peserta didik yang mulai terbiasa menyebutkan kata kasar dan menegaskan kalau kata itu tidak layak pakai, terutama di lingkungan sekolah. Karena banyak dari peserta didik terbawa arus dari lingkungan tempat tinggal ataupun pergaulan dari pertemanan yang salah bisa mengakibatkan anak-anak sering kali malas untuk sekolah dan banyak hal buruk lainnya apabila hukum dan peraturan dianggap sepele di sekolah. Karena dari peraturan sekolah dan ketegasan dari pengajar bisa membantu beberapa pola pikir peserta didik untuk mempertimbangkan perilaku dan juga akhlak mereka di luar sekolah secara perlahan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Sisdamas dalam bidang pendidikan menfokuskan dalam lingkungan MIS Cikawao, dikarenakan hanya ada satu MIS di RW 02 dan MIS tersebut berada dekat dengan posko kelompok KKN 201.

1. Kegiatan Belajar Mengajar Secara Interaktif

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran interaksi baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan lingkungannya. Pada pembelajaran dengan cara ini, guru adalah sosok utama yang harus mampu membangun situasi interaktif yang edukatif. Model interaktif ini ditandai dengan terbentuknya interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan seperti ini dilakukan setiap hari Rabu sampai Sabtu untuk kelas

1 sd. kelas 3, sedangkan kelas 4 sd. kelas 6 dilakukan setiap Rabu sampai Jumat. Karena pada hari Sabtu biasanya setelah olahraga pagi mereka melakukan kegiatan Kepramukaan, Latihan Upacara untuk hari senin, dan Kegiatan PBB.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar di Dalam Kelas



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar dengan metode Belajar Interaktif

2. Kegiatan *Brainstorming* dari Mahasiswa kepada Peserta Didik MIS Cikawao

Dilansir dari Atlassian, *brainstorming* adalah proses merenungkan ide yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk memecahkan suatu masalah. Teknik yang satu ini lebih cenderung menggunakan pendekatan tidak resmi dan santai (Aini, 2023). Jadi, setiap orang benar-benar dibebaskan untuk memberikan ide apa pun meski awalnya terdengar kurang masuk akal.

Tujuan utama dari *brainstorming*, yaitu menghasilkan banyak ide lalu mengolahnya menjadi solusi kreatif. Sesi tukar pikiran yang ideal adalah ketika semua orang dapat terlibat dalam diskusi secara proaktif dengan pikiran terbuka. Tidak ada yang merasa takut atau ragu dalam mengusulkan suatu ide. Di akhir sesi, barulah dapat dilakukan evaluasi atas semua usulan yang telah diberikan.

Berbagai manfaat dari sesi *brainstorming* ini sendiri juga dapat mendorong pembelajaran mandiri anak di usia dini dan pemahaman yang lebih baik dalam proses belajar dan suatu masalah atau dibeberapa situasi tertentu. Kegiatan seperti ini juga

banyak disukai oleh peserta didik karena tergolong baru dan mereka menjadi aktif bertanya dan menjawab di kelas.



Gambar 3. Kegiatan *Brainstorming* di Kelas



Gambar 4. Peserta didik bisa belajar dengan santai, tetapi tetap sesuai dengan peraturan

3. Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Ruang Kelas (*Outhdoor Learning*)

Kegiatan *outdoor learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas atau sekolah yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang utama agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar lebih aktif dengan objek langsung dan nyata (Ariesandy, 2021).

Kegiatan ini berbentuk jelajah lingkungan yang dapat memotivasi belajar peserta didik, juga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru sejati adalah guru yang selalu berinovasi agar hasil belajar siswanya tercapai maksimal. Selain guru, peserta didik juga akan menemukan cara belajar baru yang diselipkan dengan menjelajah sekitar lingkungan sekolah dan alam. Peserta didik juga diizinkan untuk aktif bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan terkait alam sekitar, lingkungan ataupun hal lainnya.



Gambar 5. Kegiatan Belajar Mengajar *Outdoor Class*



Gambar 6. Peserta didik aktif bertanya, walaupun belajar di lingkungan

4. Kegiatan Keagamaan (Membaca surat-surat pendek, Menghafal doa-doa)

Kegiatan Keagamaan yang ada di MIS Cikawao adalah bentuk kegiatan untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia, menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan, iman dan taqwa. Kegiatan tersebut seperti; shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, mengaji, membaca Al-Quran/Tadarus, membaca doa-doa, serta menghafal surah-surah pendek.

Program kegiatan yang diselenggarakan sebelum jam mata pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik. Jadi kegiatan keagamaan di sekolah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip dan kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban, beralihan dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan.



Gambar 7. Kegiatan Membaca Al-qur'an/Tadarus Peserta Didik

5. Kegiatan Metode Penugasan Kelompok serta Tugas Mandiri kepada Peserta Didik MIS Cikawao

Dalam proses pembelajaran, peserta didik hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Oleh karena itu metode pemberian tugas dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain (DENPASAR, 2019). Memberikan tugas sekolah atau pun pekerjaan rumah (PR) pada siswa memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tidak hanya di sekolah namun juga saat berada di rumah. Bahkan beberapa guru meyakini pemberian tugas pada peserta didik merupakan cara efektif untuk mengukur perkembangan belajar peserta didik.



Gambar 8. Kegiatan Berkelompok antar peserta didik

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Data Peserta didik kelas 4 MIS Cikawao terhadap pemahaman konsep mata pelajaran bahasa Arab materi Al-Mihnah

No	Nama	Baik	Cukup Baik	Kurang
1	Alpi Algozali	✓		
2	Dewa Saputra		✓	
3	Dewi saputri	✓		
4	Dimas	✓		

5	Farhan Ahmad Dahlan	✓	
6	Farlan alfarizi	✓	
7	Fazriyana Ibrahim		✓
8	Hafiz Ismail	✓	
9	Hisyam		✓
10	Ligar Rama Cahaya		✓
11	M. Abdul Aziz	✓	
12	M. Ajudin		✓
13	M. Rizki		✓
14	Ramdan	✓	
15	Rangga Setiawan	✓	
16	Rapi Hepiyan		✓
17	Rika Rosyalinda	✓	
18	Rizki Maulana	✓	
19	Rizwan Pratama		✓
20	Sapa Luna Alipa		✓
21	Taofik Ilham		✓

Tabel 2. Data Peserta didik kelas 3 MIS Cikawao terhadap pemahaman konsep mata pelajaran Matematika

No	Nama	Baik	Cukup Baik	Kurang
4	Arsa	✓		
5	Efan	✓		
1	Hafiz		✓	
2	Hamzah	✓		
10	Jihan	✓		
8	Nabila		✓	
6	Rania		✓	
3	Ridwan		✓	
7	Rizki	✓		
9	Shifani	✓		
11	Sifa		✓	

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dapat dikatakan cukup meningkat. Dalam pemerolehan data tersebut, penulis menggunakan teknik *bridging* yaitu teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pembelajaran yang diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik terhadap materi yang pernah diajarkan, kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali materi tersebut sesuai kemampuan dan pemahaman mereka. Sehingga didapatkan hasil data tersebut dengan indikator penilaian yaitu peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan oleh guru. Dari indikator penilaian tersebut dan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada materi pelajaran bahasa Arab materi *Al-Mihnah* yaitu 11 siswa dikatakan baik, 6 siswa dikatakan cukup baik, dan 3 siswa dikatakan kurang. Adapun pada materi pelajaran matematika terdapat 6 siswa dikategorikan baik, 5 siswa dikategorikan cukup baik, dan 0 siswa dikategorikan kurang.

2. Pembahasan

Strategi pembelajaran menurut Hilda Taba didefinisikan sebagai cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran (Asrori, 2013). Strategi pembelajaran ini juga diartikan sebagai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan. Adapun strategi *interactive learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memfokuskan kepada peserta didik, dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan strategi *interactive learning* menurut Abdul Majid, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Preparation* (persiapan), yaitu guru dan siswa bersama-sama membahas topik yang akan dibahas dalam kelas.
- 2) *Before view* (pengetahuan awal), yaitu guru menggali pemahaman awal peserta didik mengenai topik pembelajaran.
- 3) *Exploratory* (kegiatan), yaitu guru memancing keingintahuan peserta didik. Kemudian peserta didik didorong untuk bertanya.
- 4) *Children questions* (Tahap pertanyaan siswa), yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya.
- 5) *Investigation* (penyelidikan), yaitu peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain. Selain itu, peserta didik dengan guru diberi kesempatan untuk mengelola konsep yang dipahami, sementara guru merancang kegiatan.
- 6) *After views* (pengetahuan akhir), yaitu peserta didik menyampaikan hasil perolehan.
- 7) *Reflection* (refleksi), yaitu peserta didik bersama guru mengkaji ulang terhadap materi yang telah dipelajari.

Dengan menggunakan strategi *interactive learning* ini, penulis telah menemukan sebuah cara yang dianggap cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pembelajaran di kelas. Namun, pada penulisan ini penulis hanya mengambil dua contoh objek permasalahan dari beberapa objek yang ada di MIS Cikawao yaitu pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di kelas 4 dan Matematika di kelas 3.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Belajar merupakan kunci dari keberhasilan, sehingga setiap anak dan penerus bangsa harus senantiasa paham akan apa yang sedang dia pelajari. Melalui metode strategi *interactive learning* semoga mampu membantu dalam pemahaman belajar untuk peserta di MIS Cikawao. Karena strategi ini sangat sesuai dan dirasa sangat cocok diterapkan di MIS Cikawao yang nantinya akan berdampak bagi pembelajaran yang baru sehingga nantinya akan melahirkan generasi muda yang cerdas, aktif dan religius.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis, penulis merekomendasikan agar pembelajaran secara interaktif senantiasa dilaksanakan di dalam kelas. Besar harapan penulis untuk pembelajaran tersebut bisa senantiasa diamalkan dan juga menjadi batu loncatan terbaru bagi Bapak/Ibu Guru MIS Cikawao.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan penelitian ini. Terutama kepada bapak Dosen Pembimbing Lapangan KKN kelompok 201 yaitu bapak Drs. Dang Eif Saiful Amin, M.Pd., Guru-guru MIS Cikawao, Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati kelompok 201, serta Peserta didik MIS Cikawao yang kami cintai. Tanpa mereka penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. (2023, Januari Minggu). Diambil kembali dari glints.com:
<https://glints.com/id/lowongan/brainstorming-adalah/#:~:text=Teknik%20yang%20satu%20ini%20lebih,lalu%20mengolahnnya%20menjadi%20solusi%20kreatif>
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana matematika dan Sains : Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 116.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/31695/pdf#:~:text=Temuan%20tersebut%20sesuai%20dengan%20hasil,hasil%20belajar%20siswanya%20tercapai%20maksimal>
- Asrori, M. (2013). PENGERTIAN, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP STRATEGI PEMBELAJARAN. *MADRASAH*, 168. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/viewFile/3301/5117>
- DENPASAR, S. N. (2019, November Sabtu). Pengertian Metode Penugasan Dalam Pembelajaran. <https://www.smpn1-dps.sch.id/artikel/read/662/Pengertian-Metode-Penugasan-Dalam-Pembelajaran.html#:~:text=Pengertian%20Metode%20Penugasan%20atau%20metode,dan%20dapat%20pula%20menyusun%20karangan>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*.
<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/170>
- Ridwan, M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 3.